

## Implementasi Kurikulum Esensial (Darurat) di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb

Syamsul Kamar TN<sup>1</sup>, Fitri Nur Mahmudah <sup>2</sup>, Dinar Pratama<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

E-mail: syamsul2107046022@webmail.uad.ac.id<sup>1</sup>, fitri.mahmudah@mp.uad.ac.id<sup>2</sup>,  
dinar2107046023@webmail.uad.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Pendidikan yang terjadi dalam lingkungan sekolah sering disebut pendidikan formal, sebab sudah memiliki rancangan pendidikan berupa kurikulum tertulis yang tersusun secara sistematis, jelas, dan rinci. Dalam pelaksanaannya, dilakukan pengawasan dan penilaian untuk mengetahui tingkat pencapaian kurikulum tersebut. Peranan kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah sangatlah strategis dan menentukan bagi tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum juga memiliki kedudukan dan posisi yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan, bahkan kurikulum merupakan syarat mutlak dan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Kurikulum darurat memiliki fleksibilitas yang tinggi. Satuan pendidikan diberi ruang yang luas untuk mendesain struktur kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan media pembelajaran dengan tetap berorientasi pada pengembangan pengetahuan, penguatan karakter, dan peningkatan keterampilan dengan berangkat pada regulasi dan protokol kesehatan.

**Kata Kunci:** *Kurikulum, Kurikulum Darurat, Pendidikan*

### Abstract

Education that occurs in the school environment is often called formal education, because it already has an educational design in the form of a written curriculum that is structured in a systematic, clear, and detailed manner. In its implementation, monitoring and assessment are carried out to determine the level of achievement of the curriculum. The role of the curriculum in formal education in schools is very strategic and decisive for the achievement of educational goals. The curriculum also has a very central position and position in the whole educational process, even the curriculum is an absolute requirement and an inseparable part of education itself. Data collection techniques used in this study were interviews and documentation. The emergency curriculum has high flexibility. Education units are given ample space to design curriculum structures, learning activities, and learning media while remaining oriented towards knowledge development, character strengthening, and skill improvement by following health regulations and protocols.

**Keywords :** *Curriculum, Emergency Curriculum, Education.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan yang terjadi dalam lingkungan sekolah sering disebut pendidikan formal, sebab sudah memiliki rancangan pendidikan berupa kurikulum tertulis yang tersusun secara sistematis, jelas, dan rinci. Dalam pelaksanaannya, dilakukan pengawasan dan penilaian untuk mengetahui tingkat pencapaian kurikulum tersebut. Peranan kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah sangatlah strategis dan menentukan bagi tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum juga memiliki kedudukan dan posisi yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan, bahkan kurikulum merupakan syarat mutlak dan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri. Sangat sulit dibayangkan bagaimana bentuk pelaksanaan suatu pendidikan di suatu lembaga pendidikan yang tidak memiliki kurikulum.

Implementasi Kurikulum merupakan suatu keharusan yang patut dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang menginginkan kemajuan dalam lembaga pendidikan dan mengangkat citra serta kualitas sekolah sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik yang akan belajar di sekolah tersebut. (Drs. Asep Herry Hernawan & Dra. Dewi Andriyani, 2014).

Kurikulum adalah suatu rencana tertulis yang disusun guna memperlancar proses belajar-mengajar. Hal ini sesuai dengan rumusan pengertian kurikulum yang tertera dalam Undang - undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional: "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar". Rencana atau pengaturan tersebut dituangkan dalam kurikulum tertulis yang disebut Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). GBPP tersebut memuat komponen-komponen minimal yang mencakup tujuan yang ingin dicapai, konten atau materi yang akan disampaikan, strategi pembelajaran yang dapat dilakukan, dan evaluasi, bahkan tercakup pula distribusi materi dalam setiap semester atau caturwulan, media pembelajaran, dan sumber-sumber rujukan. (Drs. Asep Herry Hernawan & Dra. Dewi Andriyani, 2014).

Tema kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat menghasilkan insan indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Perbedaan esensial kurikulum SD antara lain bahwa tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan berbeda. Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama (saintifik) melalui mengamati, menanya, mencoba, dan menalar. Prediksi kunci keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah: 1) Ketersediaan Buku Pegangan Pembelajaran (siswa dan guru); 2) Ketersediaan Buku Pedoman Penilaian; 3) Kesiapan Guru (penyesuaian kompetensi guru); 4) Dukungan Manajemen (Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Administrasi sekolah (khususnya untuk SMA dan SMK); 5) Dukungan Iklim/Budaya Akademik. Keterlibatan dan kesiapan semua pemangku kepentingan (siswa, guru, orang tua, kepala sekolah, pengawas sekolah) (Uce, 2016).

Pandemic COVID-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia saat ini, khususnya dalam dunia pendidikan. Ini mengharuskan semua elemen pendidikan untuk beradaptasi tidak terkecuali juga pada pada kurikulum yang diterapkan di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb, yaitu menerapkan kurikulum 2013, Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran COVID-19 berdampak pada berbagai bidang di seluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia. Wabah COVID-19 mendesak pengujian. Pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya (Sun et al., 2020) bagi semua elemen pendidikan yakni peserta didik, guru hingga orang tua. Mengingat pada masa pandemic, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini (Kusuma & Hamidah, 2020). Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif (Herliandry & Suban, 2020).

Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran (Ahmed et al., 2020). Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online. Pembelajaran online dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring sosial maupun learning management system (Gunawan et al., 2020). Berbagai platform tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung berbagai teknik diskusi dan lainnya.

Berdasarkan kondisi di atas SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb melakukan perubahan dimana kurikulum 2013 tidak lagi sepenuhnya digunakan berganti dengan kurikulum Esensial (Darurat), rujukan SKL, KI- KD dan indikator pencapaian yang diturunkan dari KD Guru dapat membuat pemetaan KD dan memilih materi esensial yang akan diajarkan kepada peserta didik pada masa darurat. siswa tidak sepenuhnya menerima materi- materi secara tatap muka namun di bagi 50% berada di rumah, waktu pembelajaran mengalami perubahan setiap harinya hanya 4 jam alokasi pembelajaran mapel di pangkas.

Di masa darurat guru dapat memilih materi pelajaran esensi untuk menjadi prioritas dalam pembelajaran. Sedangkan materi lain dapat dipelajari siswa secara mandiri, Seorang pendidik tidak hanya mentransfer ilmu saja saat proses pembelajaran, tetapi bagaimana caranya seorang pendidik tersebut bisa menurunkan dari ilmu menjadi sikap dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan merupakan kewajiban bagi seluruh komponen satuan pendidikan dengan prioritas utama kesehatan dan keselamatan peserta didik serta seluruh warga satuan pendidikan. Sebagai salah satu upaya untuk mencegah meluasnya penularan Covid-19, Pemerintah telah menetapkan kebijakan dengan mengeluarkan Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 yang berisi tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Kondisi ini tentu menimbulkan dampak yang sangat terasa, terutama adalah beban psikologis yang harus ditanggung oleh guru, peserta didik, dan orang tua. Bagi guru, mereka harus merumuskan perencanaan pembelajaran yang sesuai, mulai dari kompetensi dasar hingga evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran daring dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan baik. Bagi orang tua, terutama bagi mereka yang biasa sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah, mendampingi anaknya untuk melakukan proses pembelajaran daring tentu akan menjadi tambahan beban tersendiri. Demikian juga dengan problem psikologis peserta didik. Mereka sudah terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru dan teman-teman sekelas, namun kondisi saat ini harus terbiasa belajar mandiri melalui berbagai media yang mungkin terasa asing bagi mereka.

Situasi pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini tentunya berbeda dengan pembelajaran saat tatap muka. Banyak sekali hal yang berubah. Mulai dari tempat belajar yang semula di bangku sekolah, kini belajar hanya dari rumah. Cara belajar yang sebelumnya tatap muka, kini harus terkoneksi dengan internet. Dalam pelaksanaannya, belajar daring sampai sekarang menimbulkan banyak permasalahan bagi orang tua, siswa dan guru. Permasalahan yang sering ditemukan pada sistem pembelajaran daring antara lain: keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan peserta didik, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, dan kurang siapnya penyediaan anggaran. Yang tidak kalah penting dari permasalahan tersebut adalah kehadiran peserta didik sulit terkontrol. Tingkat kehadiran peserta didik jauh menurun. Hal ini disebabkan oleh faktor dalam diri siswa sendiri yang kurang disiplin serta kontrol orang tua yang kurang optimal. Sehingga belajar daring dinilai kurang efektif dan interaktif dibandingkan dengan belajar secara luring.

Berkaitan dengan kurikulum untuk kondisi endemik seperti sekarang ini tentu tidak sama dengan kurikulum masa sebelumnya. Pada kondisi sekarang ini menuntut adanya kurikulum fleksibel, yakni kurikulum yang dapat dengan mudah menyesuaikan situasi dan kondisi yang tidak menentu dan tidak terduga sebelumnya. (Astuty & Suharto, 2021)

Secara konseptual Kurikulum Darurat merupakan kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat. Oleh karena itu semua aspek yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kondisi darurat yang terdapat dan dirasakan oleh setiap satuan pendidikan madrasah. Mempertimbangkan kondisi darurat setiap daerah dan madrasah berbeda, maka implementasi kurikulum darurat setiap satuan pendidikan bisa berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. (Munajim et al., 2020)

Di dalam perencanaan kurikulum terdapat sekitar masalah tanggung jawab untuk menentukan bagaimana bentuk kurikulum itu. Perencanaan kurikulum adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian dan karena itu dikerjakan oleh para ahli atau expert dalam bidang perencanaan kurikulum, sehingga kurikulum harus direncanakan baik-baik sebelumnya (Mózo, 2017)

Kurikulum hendaknya bersifat lentur dan fleksibel. Suatu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal –hal yang solid tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan penyesuaian – penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan latar belakang peserta didik. (Ikhsan & Hadi, 2018)

Belajar online menuntut peran pendidik mengevaluasi efektivitas dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Ini penting dilakukan untuk tetap memenuhi aspek pembelajaran seperti proses pengetahuan, moral, keterampilan, kecerdasan dan estetika (Dai & Lin, 2020; Zhu & Liu, 2020). Mengingat bahwa perubahan ke pembelajaran online secara tidak langsung berpengaruh pada daya serap peserta didik (Dewi, 2020). Penting untuk diperhatikan yakni komunikasi orang tua dan pendidik untuk mewujudkan kemandirian belajar peserta didik selama masa pandemic COVID-19.(Herliandry & Suban, 2020)

Dalam aliran esensialisme kurikulum yang harus dipelajari dalam aliran ini didasarkan dari aliran idealisme dan realisme, Nah Tujuan dari esensialisme ini untuk peserta didik adalah agar mampu menjadi orang yang berguna sesuai dengan apa yang mereka kuasai. Pada hakekatnya mereka harus mengikuti pembelajaran dasar seperti membaca, menulis, aritmatika ,IPA ,dan bahasa.(Rahmawati et al., 2013)

Umpan balik dari pendidik dan siswa untuk menjadikan pembelajaran pandemi lebih baik sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran online seefektif mungkin.(Rahiem, 2021)

Pengajaran jarak jauh darurat didefinisikan sebagai sementara yang tiba-tiba pergeseran pengiriman instruksional ke mode pengiriman online sebagai hasil dari bencana besar, bertentangan dengan online kursus yang awalnya direncanakan dan dirancang untuk disampaikan secara virtual.(Mohammed et al., 2020)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb dapat mendesain perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan situasi pandemik berdasarkan kurikulum esensial ( darurat )yang saat ini:

1. Mendeskripsikan implementasi Kurikulum Esensial (Darurat) di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Esensial (Darurat) di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb
3. Manfaat Penelitian yaitu Manfaat teoritis dan Manfaat praktis.

## METODE PENELITIAN

1. Teknik Pengambilan Data

Silahkan pilih Wawancara dan Dokumentasi

2. Sumber Data

Tuliskan sumber data penelitian ini (jika perlu buat table)

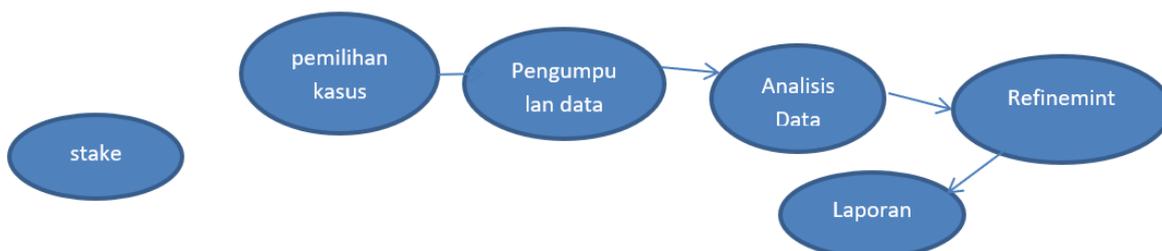
No.	Nama Lengkap	Jabatan	Jumlah
1	Tarmidi,S.Si	Waka Kurikulum	1 Orang
2	lim.M.Pd.I	Kord.BK	1 Orang
3	Dinar Pratama,S.Pd	Guru Mapel	1 Orang

3. Lokasi Penelitian

Di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb,Kabupaten Berau

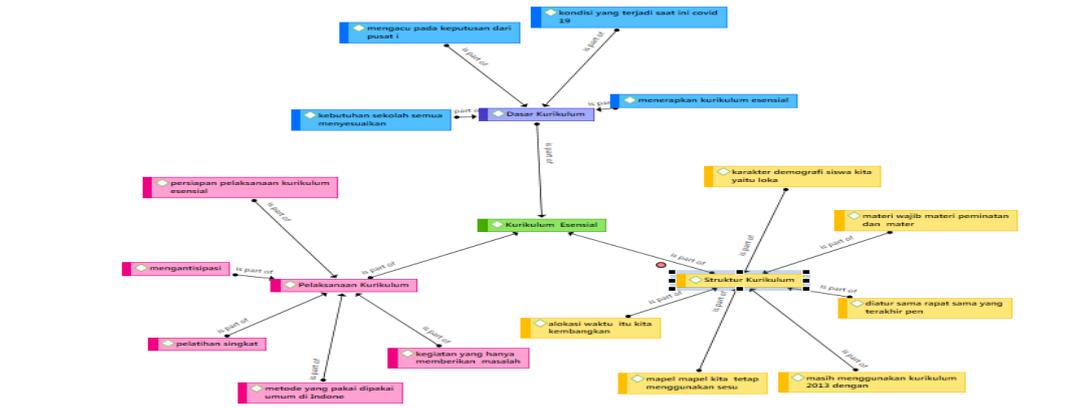
4. Prosedur Analisis yang digunakan

Model studi kasus yang digunakan dalam mini riset ini Prosedur analisis data kualitatif dengan pendekatan studi kasus Stake :



- a. Pemilihan Kasus : Bagaimana penerapan kurikulum esensial di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb
- b. Pengumpulan Data : Menggunakan Cara wawancara dan Dekomentasi
- c. Analisis data : menggunakan jenis holistik dan embedded
- d. Refinement : Dilakukan penyempurnaan atau penguatan data baru terhadap katagori yang telah di temukan;
- e. Laporan : Melaporkan Makna - makna yang dapat di pelajari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Sesuai dengan tujuan penulisan mini riset ini, aspek yang dikaji adalah Implementasi kurikulum di masa darurat atau khususnya pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb.

### Dasar Pengembangan Kurikulum

Kehidupan sehari-hari menampakkan berbagai fenomena yang sebenarnya merupakan manifestasi dari struktur dasarnya yang esensial yaitu bahwa kehidupan tersebut lebih-lebih dewasa ini terlibat dalam suatu perubahan yang dahsyat. Dalam situasi seperti itu tampil urgensi untuk menata dan mengarahkan kembali kehidupan pribadi maupun sosial Dengan kata lain: tampil urgensi untuk menata dan mengarahkan kembali pendidikan, Kurikulum. Ada dua lingkungan yang dipandang paling bertanggung jawab tentang pendidikan anak: keluarga yang merupakan lingkungan pendidikan paling wajar baginya dan sekolah yang merupakan pendidikan formal. Kompetensi dasar esensial mata pelajaran di masa kurikulum darurat berdasarkan asas UKRK (Urgensi, Kontinuitas, Relevansi, Keterpakaian). Silabus yang digunakan oleh guru di awal masa pandemi dan transisi pasca dikeluarkannya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik No 719/P Tahun 2020 masih menggunakan silabus yang dibuat pada masa kondisi sebelum Covid-19. Akibatnya, pembelajaran yang bersumber dari silabus menjadi tidak relevan dengan kondisi saat ini (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, 2020a)

Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) yang disiapkan oleh Kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Untuk membantu siswa yang terdampak pandemi dan berpotensi tertinggal, Mendikbud mengimbau guru perlu melakukan asesmen diagnostik.

Kurikulum darurat adalah kurikulum yang disiapkan secara khusus oleh Kemendikbud dengan melakukan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan

siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. (Jusuf & Maaku, 2020)

Menurut (Munajim, Barnawi, & Fikriyah, 2020) RPP Kurikulum darurat adalah perencanaan pembelajaran yang dibuat khusus dalam kondisi pandemi covid-19. Pembelajaran dengan kurikulum darurat ini dilakukan di rumah secara daring dengan pendampingan orang tua di rumah. Pembelajaran secara daring ini akan diterapkan jika perencanaan pembelajaran guru yang disusun juga tepat menyesuaikan kegiatan belajar secara online di rumah, begitu juga menurut (Sumarni & Hasanah, 2021) yang berpendapat bahwa pembelajaran dalam masa pandemi covid 19 memerlukan kurikulum khusus yang disebut dengan kurikulum darurat covid 19 karena banyak keterbatasan waktu yang ada maka perlu dilakukan penyederhanaan KI/KD, penyesuaian RPP, dan silabus serta jadwal pelaksanaan.

Sejalan dengan penelitian dari (Eliza & Warlizasusi, 2021) yang mengatakan bahwa dengan pembelajaran secara daring di masa pandemi covid-19 ini membuat guru menjadi kreatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tetap menyenangkan sesuai dengan kurikulum darurat covid-19.

### **Pelaksanaan Kurikulum**

Di tengah ketetapan yang tak terduga masa pandemi, tentu ada hal-hal yang belum siap. Baik dari segi fasilitas atau pelajar yang terlibat. "Program Belajar dari Rumah merupakan bentuk upaya Kemendikbud membantu terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan masyarakat di masa darurat Covid-19, khususnya membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan pada akses internet, baik karena tantangan ekonomi maupun letak geografis," disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, dalam telekonferensi Peluncuran Program Belajar dari Rumah di Jakarta. Kini digantikan dengan kegiatan pembelajaran melalui media elektronik (e-learning) baik secara sinkron ataupun secara nir-sinkron. Elearning nir- sinkron dapat dilakukan secara dalam jaringan(daring) maupun secara luar jaringan (luring) sehingga dapat memutuskan penyebaran covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan dan selalu menjaga sistem pertahanan tubuh.

Di satu sisi lain, pembelajaran daring dan luring muncul sebagai salah satu bentuk pola perkembangan pembelajaran di era teknologi informasi 4.0 seperti sekarang ini.

Dalam kurikulum ini menjelaskan bahwa adanya pemangkasan beberapa kompetensi dasar sehingga terciptanya kompetensi dasar esensial sebagai pedoman guru dalam mengajar secara daring dari rumah.

Penyusunan RPP ini pada Langkah kegiatannya terdiri dari kegiatan literasi dan numerasi saja dikarenakan Kecakapan literasi membangun kecakapan hidup yang meningkatkan ketahanan peserta didik untuk melalui masa pandemic sedang numerasi adalah kecakapan fundamental yang membekali peserta didik dengan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan evaluasinya hanya dilakukan evaluasi non-kognitif yang ditujukan untuk mengukur aspek psikologis dan kondisi emosional siswa, seperti kesejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa, kesenangan siswa selama belajar dari rumah, serta kondisi keluarga siswa(Novianti 2020).

Metode yang digunakan dengan ceramah, presentasi, penugasan, praktik dan tanya jawab. pembelajaran ini dilakukan melalui platform zoom dan whatsapp grup. dengan kebaruan rancangan perencanaan pembelajaran ini agar segera dapat diterapkan kepada siswa saat pembelajaran dari rumah, karena pembelajaran dari rumah juga butuh bantuan dan dukungan penuh dari orang tua agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal

Desain Pembelajaran menggunakan pendekatan berbasis ilmiah/saintifik dapat berbentuk model-model pembelajaran, seperti model Pembelajaran Berbasis Penemuan (Discovery learning) model Pembelajaran Berbasis Penelitian (Inquiry learning), Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning), dan model pembelajaran lainnya yang memungkinkan

peserta didik belajar secara aktif dan kreatif. Guru dapat memilih metode yang memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran pada kondisi darurat. Guru secara kreatif mengembangkan metode Pembelajaran Aktif yang disesuaikan dengan karakteristik materi/tema.

Kegiatan Pembelajaran di Masa Darurat, Kegiatan di masa darurat harus memperhatikan berbagai aspek dan regulasi. Salah satu regulasi penting yang harus dijadikan rujukan adalah SKB 4 Menteri (Menteri Pendidikan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri). Kegiatan pada masa darurat terbagi atas zona masing-masing daerah. Hanya zona hijau yang dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan dua fase yakni fase transisi dan fase new normal. Selain itu harus memperhatikan protokol kesehatan dan memperoleh rekomendasi dari dinas kesehatan Sedangkan zona merah, kuning, dan oranye tidak dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka.

Atas dasar regulasi tersebut diperlukan pendekatan yang situasional sesuai resources yang dimiliki setiap lembaga. Kegiatan pembelajaran dapat berupa daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan). Stakeholders sekolah/madrasah diharapkan kreatif dalam membuat media untuk kegiatan pembelajaran yang sekiranya murah namun efektif dan efisien.

Penerapan kurikulum darurat di SMA Muhammadiyah Berau tidak semulus yang direncanakan. Seperti dikemukakan para guru “ada beberapa hambatan yang muncul di tengah pelaksanaan kurikulum darurat ini”. Faktor penghambat antara lain belum siapnya sumber daya yang ada, meliputi siswa dan guru. Penerapan kurikulum darurat yang dilaksanakan secara daring masih kurang dipahami sepenuhnya terutama oleh siswa. Masih ada siswa yang merespon dengan dingin dan acuh terhadap penerapan kurikulum darurat, ini terbukti dengan rekap partisipasi dan pengumpulan tugas yang belum seluruhnya ikut serta dan belum mengumpulkan tugas.

### **Struktur Kurikulum**

Struktur Kurikulum di Masa Darurat disusun dengan mereduksi struktur kurikulum pada masa normal menyangkut jumlah jam dan durasi atau waktu satu kali jam tatap muka Sekolah/madrasah dapat memilih materi substansial.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum darurat memiliki fleksibilitas yang tinggi. Satuan pendidikan diberi ruang yang luas untuk mendesain struktur kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan media pembelajaran dengan tetap berorientasi pada pengembangan pengetahuan, penguatan karakter, dan peningkatan keterampilan dengan berangkat pada regulasi dan protokol kesehatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 81. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.624>
- Drs. Asep Herry Hernawan, M. P., & Dra. Dewi Andriyani, M. P. (2014). Hakikat Kurikulum dan Pembelajaran. Modul Pembelajaran, 1–42. <http://repository.ut.ac.id/4618/2/PEKI4303-M1.pdf>
- Herliandry, L. D., & Suban, M. E. (2020). *Jurnal Teknologi Pendidikan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. 22(1), 65–70.
- Ikhsan, K. N., & Hadi, S. (2018). Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013. In *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)* (Vol. 6, Issue 1, p. 193). <https://doi.org/10.25157/je.v6i1.1682>
- Mohammed, A. O., Khidhir, B. A., Nazeer, A., & Vijayan, V. J. (2020). Emergency remote teaching during Coronavirus pandemic: the current trend and future directive at Middle East College Oman. *Innovative Infrastructure Solutions*, 5(3), 1–11. <https://doi.org/10.1007/s41062-020-00326-7>

- Mózo, B. S. (2017). Administrasi Kurikulum. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699). file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf
- Munajim, A., Barnawi, B., & Fikriyah, F. (2020). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 285. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.45288>
- Rahiem, M. D. H. (2021). Indonesian University Students' Likes and Dislikes about Emergency Remote Learning during the COVID-19 Pandemic. *Asian Journal of University Education*, 17(1), 1–18. <https://doi.org/10.24191/ajue.v17i1.11525>
- Rahmawati, D., H, N. I. R., & M, R. F. (2013). Kurikulum Pendidikan Dalam Perspektif Perenialisme, Esensialisme, Dan Progresivisme. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Uce, L. (2016). Realitas Aktual Praksis Kurikulum: Analisis terhadap KBK, KTSP dan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(2), 216. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i2.596>